

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
AYO GOWA BERSIH DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN
GOWA**

Disusun Oleh :

NADIA DWIYANTI PERTIWI

105610493514



**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
AYO GOWA BERSIH DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN
GOWA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara**

Disusun dan Diusulkan Oleh :

NADIA DWIYANTI PERTIWI

Nomor Stambuk : 105610493514

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba
Opu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Nadia Dwiyanti Pertiwi

Nomor Stambuk : 10561 04935 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Fatmawati, M.Si


Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Inyami Malik, S.Sos., M.Si



Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor: 0029/FSP/A.4-II/V/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Senin Tanggal 27 Mei 2019.



TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji:

1. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si (Ketua)
2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
3. Dr. Djaelan Usman, M.Si
4. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

)
)
)
)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Dwiyanti Pertiwi

Nomor Stambuk : 10561 04935 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, Mei 2019

Yang Menyatakan,


Nadia Dwiyanti Pertiwi

ABSTRAK

Nadia Dwiyanti Pertiwi, 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
(dibimbing oleh Fatmawati dan Ansyari Mone)

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat didalam pembangunan serta dalam hal pelaksanaannya dilapangan dengan program atau proyek pembangunan yang sedang dilakukan dilingkungan masyarakat setempat. Maka dari itu dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ini diharapkan mampu mewujudkan tercapainya Kabupaten Gowa yang bersih. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menjelaskan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap 11 informan, analisis data menggunakan model analisa interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) ide/gagasan, yang dimana masyarakat telah memberikan ide-idenya demi kelancaran Program Ayo Gowa Bersih hanya saja belum optimal. (2) tenaga, yang dimana masyarakat telah memberikan partisipasinya dengan cukup antusias. (3) materi/harta, yang dimana masyarakat telah ikut berpartisipasi dengan cukup baik didalamnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih adalah : (1) kerjasama antara pemerintah dan masyarakat , dan (2) adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa Bersih. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah: (1) kurangnya kesadaran masyarakat, (2) kurangnya sosialisasi mengenai Program Ayo Gowa Bersih.

Kata kunci: *Partisipasi Masyarakat, Program Ayo Gowa Bersih.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih pertama-tama penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta **Edi Suprpto** dan Ibunda tercinta **Juharia Kada** Atas dukungan, semangat, serta doa-nya yang tidak pernah berhentinya diberikan kepada penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk segala urusannya. Terima Kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, semoga ayahanda dan ibunda senantiasa di rahmati oleh Allah SWT. Dan untuk Kakakku tercinta saudaraku satu-satunya **Bayu Riandy Pratama** Terima kasih atas semua bentuk penyemangatnya yang tidak bisa tertebak.

Banyaknya rintangan dan tantangan yang harus penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini dan menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai dan memperoleh kebenaran untuk menyelesaikan skripsi

ini. Izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda **Dr. Hj. Fatmawati, M.Si** selaku pembimbing I dan Ayahanda **Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kakanda **Nasrul Haq, S.Sos., M.PA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Kakanda **Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP** selaku sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah sudi berbagi ilmunya kepada penulis selama ini.
6. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkup Kantor Camat Somba Opu Kab. Gowa dan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gowa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Buat Saudariku Mancung Squad yang telah menemani, menyemangati, serta selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selama ini, **Nur Eka Puspita Muchtar, S.Sos., Hastina Hamsah, S.Sos., Kiki Reski Amaliah, Iin Novianti, Nurlisa, dan Jumaisa.**
8. Kepada Saudariku yang selama ini telah memberikan dorongan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, **Astriani Rusli, Muzkirah Darwis, Ade Irma Hamzah, S.Sos., Reski Ekayanti, S.Sos., Wina Ayu Giswanti, S.Sos., dan Kasmawati.**
9. Kepada Saudariku PWS Squad yang selalu mengingatkan, menyemangati, dan memberikan dukungan selama ini, **Khaerunnisa, Nida Asma Amani, Intan Natsir, Izma Ainun Zainal, Reski Novitasari, Muthahirah Mansyur, dan Ika Pratiwi Rusdi.**
10. Seluruh teman-teman kelas **ADN 014 C** yang selama ini selalu bersama-sama mengikuti jadwal kuliah yang selalu punya cerita dan pengalamannya tersendiri didalam kelas.
11. Kepada seluruh keluarga besar **SOSPOL Universitas Muhammadiyah Makassar** terutama kepada satu angkatan penulis **AFILIASI 2014** yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2019

Penulis,

Nadia Dwiyanti Pertiwi

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Partisipasi Masyarakat	8
1. Pengertian Partisipasi	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	11
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	15
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	18
C. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	22

D. Ayo Gowa Bersih	24
E. Kerangka Pikir	26
F. Fokus Penelitian	27
G. Deskripsi Fokus Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Tipe dan Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Informan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	39
2. Keadaan Geografi	40
3. Keadaan Demografi	42
4. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup	42
5. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup	45
6. Visi dan Misi Kecamatan Somba Opu	46
7. Struktur Organisasi Kecamatan Somba Opu	50

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Partisipasi Masyarakat

Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa 51

1. Ide (Gagasan) 51

2. Tenaga 57

3. Materi (harta) 62

4. Faktor Penghambat 69

5. Faktor Pendukung 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 84

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	34
---	----



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	27
B. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa	45
C. Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat dan semua pihak lainnya mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman. Namun terkadang yang menjadi masalah dalam lingkungan adalah kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kebersihannya.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan (Lastriyah, 2011). Bertumpuknya sampah dimana-mana merupakan suatu ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Dimana dengan adanya tumpukan sampah tersebut dapat menjadi sumber bagi berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh banyaknya lalat, tikus, kecoa dan lainnya.

Sampah dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan sumber air bagi manusia, sehingga perkembangan penyakit menular yang akan lebih mudah. Perilaku warga sekitar menjadi penentu dalam terwujudnya lingkungan yang bersih. Dibutuhkan kerja keras untuk mengajak warga agar lebih peduli dengan lingkungan. Serta kesadaran dan semangat untuk bisa mewujudkannya. Untuk menggerakkan partisipasi masyarakat itu perlu

pendekatan dan motivasi yang bersifat kekeluargaan. Informasi yang terbuka kepada masyarakat serta memberikan keteladanan yang nampak dan bisa dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengatakan bahwa untuk proses pelestarian lingkungan dapat meningkatkan peranan kepala desa/kelurahan dalam memimpin sebagaimana mestinya, sehingga hakekat pelestarian yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan desa/kelurahan yang bersih, indah, asri, nyaman, aman, dan sehat.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Menimbang bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil

pembangunan (Sumardi, 2010). Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, yakni dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Salah satu program yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk secara langsung aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan melalui kebersihan lingkungan adalah Program “Ayo Gowa Bersih”. Program Ayo Gowa Bersih ialah program pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan hidup.

Ayo Gowa Bersih merupakan pelaksanaan Sabtu Bersih yaitu kegiatan kerja bakti di kalangan masyarakat yang dilakukan rutin setiap sabtu pagi. Dengan tujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku serta budaya masyarakat. Harapannya adalah mewujudkan masyarakat yang cinta terhadap lingkungan agar terciptanya desa/kelurahan yang bersih, asri, dan sehat.

Seluruh pihak turut dilibatkan dalam kegiatan ini, mulai dari tingkat kabupaten hingga dusun dan lingkungan. Para pelajar, guru-guru, serta jajaran Pemerintah Kabupaten Gowa dan seluruh masyarakat. Kegiatan ini akan terus dilakukan demi kebersihan dan kenyamanan di Kabupaten Gowa. Sehingga dengan kegiatan seperti ini dapat memicu semangat masyarakat agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pembangunan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh satu pihak saja tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dari pusat sampai ke daerah dan Kelurahan/Desa. Kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah merupakan sebuah bentuk kepedulian yang muncul dari dasar kesadaran bahwa betapa pentingnya sebuah tanggung jawab sebagai masyarakat dalam suatu pembangunan yang semestinya dilakukan oleh masyarakat sendiri dan mendapat pengarahannya. Melalui program tersebut diharapkan timbulnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kelestarian lingkungan hidup.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2017 tentang kebersihan di Kabupaten Gowa, salah satu tujuan dari diterbitkannya peraturan daerah tersebut ialah “meningkatkan kualitas lingkungan, serta menjaga fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat”.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting karena melalui masyarakat dapat diperoleh informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap suatu program. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah melalui keikutsertaan para tokoh masyarakat, agama, dan kaum perempuan.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat menurut Oakley (1991) ialah partisipasi dalam bentuk ide (gagasan), partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk materi (harta).

Namun melihat realita yang terjadi dilapangan, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, bisa dikatakan belum optimal. Karena partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat belum sepenuhnya merata atau secara keseluruhan dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Somba Opu.

Partisipasi yang mereka lakukan hanya dalam bentuk tenaga. Namun hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi secara langsung di lapangan. Selain itu juga partisipasi dalam bentuk ide ataupun gagasan yang mungkin dibutuhkan untuk kelancaran program Ayo Gowa Bersih dan partisipasi dalam bentuk materi (harta) seperti barang yakni alat- alat kebersihan yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan program tersebut masih jarang ditemui.

Sementara ketiga bentuk partisipasi yang disebutkan diatas, jika dilakukan dengan baik oleh masyarakat maka tidak menutup kemungkinan bahwa program ini akan menjadi program yang berhasil mencapai tujuan serta target dari pemerintah itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara merata kepada masyarakat mulai dari tingkat kelurahan, dusun, lingkungan, hingga RT/RW mengenai Program Ayo Gowa Bersih itu sendiri. Akibatnya sebagian masyarakat belum mengetahui dan belum memahami seperti apakah bentuk partisipasi yang seharusnya mereka lakukan dalam mendukung kelancaran Program Ayo Gowa Bersih. Serta sikap masyarakat yang masih kurang peduli dan acuh tak acuh terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Meskipun pihak pemerintah beserta jajarannya sudah terjun langsung kelapangan, namun tetap saja ada permasalahan yang selalu ditemui dalam proses pelaksanaannya. Karena setiap masyarakat memiliki pemikiran dan pandangan serta kultur yang berbeda dalam menyikapinya. Sehingga sangat sulit untuk dilakukan pengarahan apabila tidak dilakukan pendekatan yang sesuai dengan pemikiran dan kebiasaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga saya selaku peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui serta mengkaji secara mendalam. Dengan melihat kondisi Kabupaten Gowa yang seperti ini sehingga akhirnya penulis berinisiatif meneliti dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai media pelatihan serta menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada mengenai partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Menurut koentjaraningrat dalam lily tangke padang (2009) berpendapat bahwa partisipasi berarti sumber sumbangan atau ikut berperan dalam proses penyusunan rencana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Disini ditegaskan bahwa partisipasi merupakan suatu hak dan kewajiban bagi seluruh masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat juga diartikan sebagai keterlibatan seseorang ataupun kelompok masyarakat dengan mengikuti suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, dari sejak awal dirumuskannya kebijakan sampai pada pelaksanaannya.

Pasaribu dan Simanjuntak mengatakan bahwa, partisipasi masyarakat ialah saat dimana masyarakat turut membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai penyelenggara sekaligus sumber dana utama didalam suatu pembangunan. Masyarakat dihimbau untuk ikut mensukseskan kegiatan, sebab pemerintah melakukan berbagai upaya tersebut semata-mata demi tercapainya kesejahteraan masyarakat sendiri dan untuk rakyat banyak. (dalam Siti Fatimah, 2012).

Partisipasi secara harfiah (arti yang mendasar) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu hal turut peran serta pada suatu kegiatan. Partisipasi dalam konteks pembangunan masyarakat ialah sesuatu yang dianggap penting untuk dibangkitkan terlebih dahulu. Setelah itu barulah kemudian dari pihak lain mengambil perannya untuk turut membantu. Dan juga masyarakat diharapkan bersedia memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.

Menurut Parwoto, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat didalam pembangunan serta dalam hal pelaksanaannya dilapangan dengan program atau proyek pembangunan yang sedang dilakukan dilingkungan masyarakat setempat. (Siti Irene, 2011).

Menurut Adisasmita (2006) mengatakan bahwa Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran serta dari masyarakat itu sendiri dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.”

Menurut Bomby dalam Theresia (2014), mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

Menurut Chandra (2003) yang menjelaskan bahwa partisipasi sebagai pengetahuan dan teknik yang ditujukan sebagai alat penyelesaian masalah-masalah pembangunan, berjalan atau tidaknya, tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait dengan faktor-faktor structural, norma-norma yang berlaku, organisasi sosial, pola-pola hubungan kekuatan, pola-pola tindakan bersama, serta institusi-institusi politik yang telah digunakan sebelumnya dalam komunitas.

Menurut Isbandi (2007) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Nasdian (2014) menjelaskan bahwa partisipasi mendukung masyarakat untuk memulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis).

Dengan adanya partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya bahwa rencana dan program pembangunan yang telah disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat langsung, misalnya dengan turut hadir dan mengawasi serta menilai atau bisa juga secara tidak langsung,

misalkan dengan memberikan saran-saran, kritikan, masukan ataupun protes.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya menghambat keberhasilan program.

Menurut Anggel (dalam Ross, 1967) mengatakan partisipasi muncul dalam masyarakat dipengaruhi oleh kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh pada sikap seseorang dalam keikutsertaannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Mereka adalah dari kelompok usia menengah keatas dengan keterkaitan moral kepada nilai norma masyarakat yang lebih banyak berpartisipasi dari mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Seringkali ditemui anggapan dikalangan masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan lebih cocok berada di dapur. Banyak orang yang menganggap bahwa tugas utama dari seorang perempuan ialah mengurus rumah tangga. Namun seiring berjalannya waktu, anggapan tersebut telah berubah seiring dengan adanya gerakan

emansipasi serta pendidikan bagi kaum perempuan yang semakin berkembang. Sehingga perempuan tidak lagi mendapat pengecualian dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan. Mereka menjadi setara derajatnya dengan kaum lelaki. Yang artinya bahwa siapapun itu dapat ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur seseorang untuk memberikan sumbangsinya dalam kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan juga merupakan hal yang dianggap penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Karena pekerjaan seseorang sudah pasti akan menentukan penghasilan yang diperolehnya. Semakin bagus pekerjaan seseorang maka penghasilan yang didapatkannya pun akan semakin banyak. Sehingga dapat dikatakan mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Dari sinilah kemudian mendorong seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dengan kata lain bahwa perekonomian seseorang

menjadi faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

5. Lamanya Seseorang Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam suatu lingkungan dapat mempengaruhi pengalaman orang tersebut dalam berinteraksi dengan orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitar tempat tinggalnya tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi. Semakin lama mereka tinggal di dalam lingkungan yang sama, maka hubungan yang terjalin di antara mereka akan semakin erat. Sehingga hubungan kekeluargaan yang terjalin di antara mereka semakin terlihat dalam partisipasi besar yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan tersebut.

Ada 3 faktor penyebab terjadinya partisipasi, yaitu:

a. Kemauan

Menurut Ahmadi (1982) mengatakan dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan, pemikiran juga perasaan, yang kemudian lahirlah keinginan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada hal yang bermanfaat hingga tercapai suatu tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

b. Kemampuan

Menurut Suharsimi (2009) mengatakan, pemahaman merupakan kemampuan atau pengetahuan masyarakat dalam mengerti untuk dapat

membedakan, menerangkan, menyimpulkan kembali, memberi contoh, dan menjelaskan.

Kemampuan yang dimaksud disini ialah dalam pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan pengetahuan seseorang baik itu kemampuan intelektual yakni dari segi tingkat pendidikan maupun kemampuan fisik dan keterampilan serta kemampuan dalam memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan lainnya secara maksimal.

c. Kesempatan

Menurut Adi (2007) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran.

Kesempatan yang dimaksud adalah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan
- 2) Kesempatan memanfaatkan dan mengelola sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan
- 3) Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang dapat menunjang

- 4) Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Kokon Subrata (Widi Astuti, 2008), bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Turut serta memberikan sumbangan finansial
2. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik
3. Turut serta memberikan sumbangan material
4. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Oakley (1991) memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan kedalam tiga pengertian pokok, yaitu partisipasi sebagai kontribusi; partisipasi sebagai organisasi; dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dengan landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan.

Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, adapun tiga dimensi kajian itu, yaitu:

1. Dimensi partisipasi masyarakat
2. Dimensi pengorganisasian masyarakat
3. Dimensi pemberdayaan masyarakat.

Dimensi partisipasi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator, ada empat indikator yaitu sebagai berikut:

1) Ide (Gagasan)

Menurut Widyamartaya (1990) ide atau gagasan adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan berupa pengetahuan, pengamatan keinginan, perasaan, dan sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan. Ide yang dimaksud disini ialah suatu hasil pemikiran yang dinilai dapat menjadi solusi atau terobosan baru dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan sehingga program Ayo Gowa Bersih ini dapat berjalan lancar.

2) Tenaga

Tenaga dapat juga dikatakan sebagai aktifitas fisik karena melibatkan kekuatan fisik didalamnya. Menurut Almatsier (2003) aktifitas fisik adalah gerakan fisik yang dilakukan oleh berbagai macam otot serta sistem yang menunjangnya. Tenaga atau aktifitas fisik yang dimaksud disini adalah dengan melakukan kegiatan Sabtu Bersih yang dimana kegiatan ini adalah kerja bakti yang dilakukan

oleh masyarakat dengan membersihkan got, jalanan, atau bahkan mengecat.

3) Materi (Harta)

Materi (Harta) secara umum adalah setiap objek atau bahan yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya diukur oleh suatu sifat yang disebut massa. Materi sendiri dapat berupa benda padat, cair, dan gas. Materi (harta) adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa uang, benda atau konsumsi. Materi (harta) yang dimaksud disini ialah adanya masyarakat yang menyediakan konsumsi berupa makanan dan minuman bagi warga yang dilakukan saat diadakan kerja bakti guna memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih.

- Selanjutnya lebih detail dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff (Siti Irene A.D, 2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:
- a) Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
 - b) Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

- c) Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari kuantitas, dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program.
- d) Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor pendukung dalam Ayo Gowa Bersih yaitu:

1. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat

Menurut Reni Akbar Hawadi (2006) menjelaskan bahwa kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong dan tolong menolong pada masing-masing individu. Kerja sama yang dimaksud disini adalah dari pihak pemerintah satuan kerja perangkat daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang lingkungan

hidup. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan mempunyai fungsi mengkoordinir, mengarahkan, membimbing dan membina serta memberdayakan unsur manajemen Organisasi Perangkat Daerah bidang lingkungan hidup yakni pengkoordinasian kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan di Kabupaten Gowa. Kemudian Dinas Pekerjaan Umum, merupakan unsur pelaksana teknis yang berada dibawah pemerintah Kabupaten Gowa sebagai salah satu lembaga teknis daerah dan memiliki tanggung jawab membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan dibidang pekerjaan umum dan tata ruang sebagai pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur Kabupaten Gowa. Kemudian pemerintah Kecamatan Somba Opu, Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta melaksanakan tugas yang dilimpahkan Bupati untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah. Kemudian Lurah yang mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Lurah mempunyai Fungsi yaitu salah satunya pengoordinasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian RT dan RW yang dimana memiliki fungsi sebagai penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya. Satuan kerja

perangkat daerah tersebut diatas saling terkait satu sama lain dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih sebab semuanya merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Gowa yang senantiasa saling bersinergi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dalam pemerintahan.

2. Adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa Bersih

Salah satu hal yang dianggap menjadi pendukung dalam Ayo Gowa Bersih ialah dengan adanya bantuan dari dunia usaha baik swasta maupun negeri kepada pemerintah berupa penambahan modal agar dapat memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih. Contohnya bantuan berupa dana dan kendaraan bermotor roda tiga yang diperoleh dari pihak bank, serta sumbangan berupa tempat sampah terpilah organik dan non organik.

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Adapun faktor penghambat yaitu:

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Achmanto (2010), mengemukakan bahwa kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, krisis

terhadap informasi mengenai dirinya sendiri dan sadar tentang dirinya yang nyata.

Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu organisasi dalam pencapaian tujuan akan banyak ditentukan oleh kesadaran individu-individu dalam menjalankan tugas yang diembannya, sebab manusia merupakan pelaksana kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi masalah kebersihan lingkungan utamanya terkait perilaku disiplin dalam membuang sampah merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih yang dimana kesadaran masyarakat itulah yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan dari Ayo Gowa Bersih.

2. Kurangnya Sosialisasi Mengenai Program Ayo Gowa Bersih

Vander Zande dalam Ihromi (2004) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Kurangnya sosialisasi atau informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan dalam program Ayo Gowa Bersih ini sehingga mengakibatkan masyarakat belum mengetahui dan memberikan partisipasinya.

C. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kabupaten serta desa pada khususnya bukan hanya ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya namun juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi yang dimaksud seperti yang dikatakan oleh Nyoman Bratha, yaitu mengikut sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatifitas yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat.

Sedangkan menurut Buya Hamka mengemukakan bahwa partisipasi ialah mengambil peran atau ikut membantu, ikut melaksanakan, dan ikut bertanggung jawab. Mencermati kedua kutipan tersebut, maka dari sini diketahui ada enam hal yang pokok yang harus kita kembangkan jika ingin memperoleh partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan, adapun keenam hal tersebut yang dimaksud ialah kesadaran, minat, kreatifitas, menyusun rencana dan melaksanakan. Apabila keenam hal tadi telah dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan ialah dari segi kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten, Desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan oleh satu dengan yang lainnya. Bila terpisah maka dengan sendirinya akan

mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah Kabupaten tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Demikian ini diharapkan partisipasi masyarakat akan semakin meningkat dimulai dari bawah sampai keatas sebagaimana kita sebagai masyarakat yang juga memiliki tanggung jawab terhadap segala pembangunan yang dilakukan baik dalam kota maupun tingkat desa. Yang pada dasarnya memang harus seperti itu dalam sebuah pembangunan partisipasi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri.

Karenanya agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi utamanya dalam tingkat desa perlu diupayakan perubahan perbaikan sikap mental kearah yang lebih baik tanpa dilakukannya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus menganggap bahwa ini semua dilakukan semata-mata hanya untuk kebutuhan mereka sendiri.

Koordinasi akan berjalan dengan baik apabila jalur-jalur komunikasi dalam masyarakat berjalan seimbang. Komunikasi yang dimaksudkan adalah komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian apa yang dilaksanakan sebagai proses pembangunan adalah merupakan milik bersama yang harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan demi kesejahteraan bersama.

D. Ayo Gowa Bersih

Untuk dapat mencapai kondisi masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, menjadi syarat bahwa dibutuhkan dukungan melalui adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dengan berbagai usaha yang dilakukan demi mewujudkannya. Dari aspek persampahan, maka kata sehat itu berarti sebagai kondisi lingkungan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sampah dengan baik dan benar mengacu kepada prinsip pelestarian lingkungan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 01 Tahun 2017 tentang kebersihan di Kabupaten Gowa, salah satu tujuan dari diterbitkannya peraturan daerah tersebut ialah “meningkatkan kualitas lingkungan serta menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat”.

Program Ayo Gowa Bersih adalah program yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Program ini adalah program pelestarian lingkungan yang menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi didalam pelaksanaannya. Dengan tujuan yaitu mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku serta budaya masyarakat. Harapannya ialah mewujudkan masyarakat yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya agar tercipta Desa/Kelurahan yang bersih, asri, indah, dan sehat.

Dalam pelaksanaannya program ini juga melibatkan banyak pihak, mulai dari tingkat kabupaten hingga dusun dan lingkungan. Para siswa, guru-guru, PNS, beserta jajaran pemerintah daerah Kabupaten gowa.

Program ini mengajak masyarakat untuk terjun langsung kelapangan dalam pelaksanaannya, dengan dilakukan kerja bakti satu kali dalam seminggu yang berlangsung secara serentak di 18 Kecamatan, 122 Desa, 45 Kelurahan, 674 Dusun dan lingkungan.

Latar belakang adanya program Ayo Gowa Bersih ini adalah karena kepadatan penduduk di Kabupaten Gowa dipastikan akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi, tingkat konsumtif dan mobilitas masyarakat yang tinggi menyebabkan perhatian dan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang asri, maka dilaksanakanlah program Ayo Gowa Bersih tersebut.



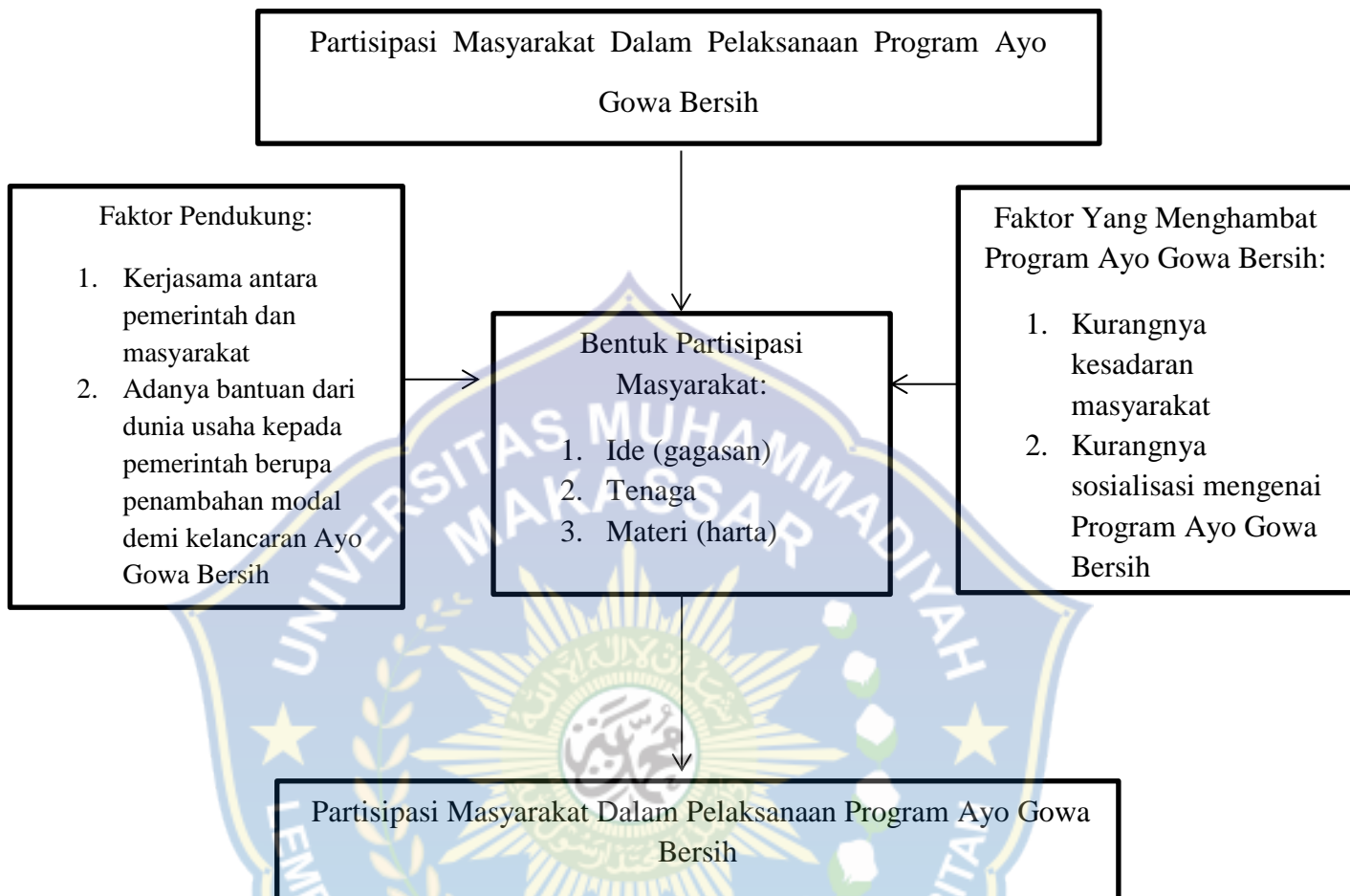
E. Kerangka Pikir

Kecamatan merupakan salah satu dari perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan kelestarian lingkungan hidup yang meliputi daerahnya secara berkesinambungan dan terarah. Oleh sebab itu pemerintah harus terus memberikan inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Termasuk juga kebutuhan akan pengembangan lingkungan. Sebab lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup masyarakat dalam sebuah Negara. Begitupun masyarakat di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Dituntut agar dapat menumbuhkan minat serta perubahan pola pikir masyarakat agar mau dan bersedia untuk ikut berpartisipasi.

Dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu, dimana partisipasi masyarakat yaitu: (a) Ide/Gagasan, (b) Tenaga, (c) Materi/Harta (Oakley, 1991).

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut ini dengan melihat beberapa indikator partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Ide (Gagasan)
2. Tenaga
3. Materi (Harta)

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka adapun yang menjadi deskripsi fokus adalah sebagai berikut:

a) Ide (Gagasan)

Ide yang dimaksud ialah suatu hasil pemikiran yang dinilai dapat menjadi solusi atau terobosan baru dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sehingga program Ayo Gowa Bersih ini dapat berjalan lancar. Contohnya dengan adanya ide dari masyarakat untuk membuat motor sampah sebagai salah satu sarana kebersihan yang digunakan untuk mengangkut sampah di beberapa tempat yang tidak dapat dijangkau oleh truk sampah.

b) Tenaga

Tenaga atau aktifitas fisik yang dimaksud dalam Program Ayo Gowa Bersih adalah dengan adanya masyarakat yang melakukan kegiatan Sabtu Bersih yang dimana kegiatan ini adalah kerja bakti secara serentak yang dilakukan secara rutin dengan membersihkan got, jalanan, atau bahkan mengecat.

c) Materi (Harta)

Materi (harta) merupakan partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa uang, benda atau konsumsi guna memperlancar suatu program. Materi (harta) yang dimaksud dalam Program Ayo Gowa Bersih ialah dengan adanya masyarakat yang menyediakan konsumsi berupa makanan

dan minuman bagi warga yang dilakukan saat diadakan kerja bakti guna memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih.

Selanjutnya ialah faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor pendukung

1. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat

Kerja sama yang dimaksud disini adalah dari pihak pemerintah satuan kerja perangkat daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan mempunyai fungsi mengkoordinir, mengarahkan, membimbing dan membina serta memberdayakan unsur manajemen Organisasi Perangkat Daerah bidang lingkungan hidup yakni pengkoordinasian kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan di Kabupaten Gowa. Kemudian Dinas Pekerjaan Umum, merupakan unsur pelaksana teknis yang berada dibawah pemerintah Kabupaten Gowa sebagai salah satu lembaga teknis daerah dan memiliki tanggung jawab membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan dibidang pekerjaan umum dan tata ruang sebagai pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur Kabupaten Gowa. Kemudian pemerintah Kecamatan Somba Opu, Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta melaksanakan tugas yang dilimpahkan Bupati untuk melaksanakan

sebagian urusan Pemerintahan Daerah. Kemudian Lurah yang mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Lurah mempunyai Fungsi yaitu salah satunya pengoordinasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian RT dan RW yang dimana memiliki fungsi sebagai penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya. Satuan kerja perangkat daerah tersebut diatas saling terkait satu sama lain dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih sebab semuanya merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Gowa yang senantiasa saling bersinergi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dalam pemerintahan.

2. Adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa Bersih

Salah satu hal yang dianggap menjadi pendukung dalam Ayo Gowa Bersih ialah dengan adanya bantuan dari dunia usaha baik swasta maupun negeri kepada pemerintah berupa penambahan modal agar dapat memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih. Contohnya bantuan berupa dana dan kendaraan bermotor roda tiga yang diperoleh dari pihak bank, serta sumbangan berupa tempat sampah terpilah organik dan non organik.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi masalah kebersihan lingkungan utamanya terkait perilaku disiplin dalam

membuang sampah merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih yang dimana kesadaran masyarakat itulah yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan dari Ayo Gowa Bersih.

2. Kurangnya Sosialisasi Mengenai Ayo Gowa Bersih

Kurangnya sosialisasi atau informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan dalam program Ayo Gowa Bersih ini sehingga mengakibatkan masyarakat belum mengetahui dan memberikan partisipasinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 20 Oktober s/d 20 Desember 2018 di wilayah Kabupaten Gowa, Khususnya di Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah karena melihat Kecamatan Somba Opu sebagai Kecamatan yang merupakan pusat Pemerintahan di Kabupaten Gowa dan untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami seperti apa Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis seperti apa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

C. Sumber Data

Sumber data ialah tempat mendapatkan informasi atau dokumen terkait dengan penelitian. menurut sumbernya, data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data empiris yang diperoleh oleh informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Jenis data yang ingin diperoleh adalah mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa serta data lainnya yang terkait dengan judul yang diajukan peneliti untuk melengkapi penyusunan skripsi.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan, dokumen, serta informasi yang biasanya bersifat tertulis yang digunakan oleh peneliti. Adapun laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis yang dikumpulkan peneliti berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang dimintai opini atau pendapatnya mengenai sebuah informasi. Biasanya opini tersebut diambil lewat wawancara. Adapun teknik yang dipilih oleh peneliti guna menentukan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu sengaja dipilih informan yang betul-betul memahami fokus penelitian agar data yang diberikan akurat dan akuntabel.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Inisial	Jabatan/Status	Ket
1.	Abidzar Husain	AH	Kabid Pengelolaan Sampah dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gowa	1
2.	Henry Alfa	HA	Kasi Pengurangan Sampah dan Kemitraan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gowa	1
3.	Syahrul Ramadhan	SR	Kasubag Umum dan Kepegawaian Kantor Camat Somba Opu Kab. Gowa	1
4.	Akbar Tola	AT	Kasi Ketentraman dan Ketertiban Kantor Camat Somba Opu Kab. Gowa	1
5.	Muhammad Rusli	MT	Kepala Lingkungan Lambasele Kelurahan Sungguminasa	1
6.	A. Ibrahim	AI	Kepala Lingkungan Bonto-Bontoa Kelurahan Bonto-Bontoa	1
7.	Hasan Basri	HB	Kepala Lingkungan Panggentungan Kelurahan Tamarunang	1
8.	Reski Novitasari	RN	Masyarakat	1
9.	Mustafa Abidin	MA	Masyarakat	1
10.	Nida Asma	NA	Masyarakat	1
11.	Nur Wahyuni	NW	Masyarakat	1
Jumlah Informan			11 Orang	

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai disini ialah berasal dari apa yang dikatakan oleh informan dan tindakan informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Hal ini sebagaimana dinyatakan Lofland and Lofland dalam Moleong (2001) bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya hanyalah data-data yang memperkuat pernyataan dari informan tersebut. jenis data yang dikumpulkan disini yaitu data primer dan data sekunder.

Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan agar data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan dibuktikan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya (data sekunder) yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti data yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dan Kantor Camat Somba Opu.

3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan agar peneliti dapat mendengar langsung apa yang disampaikan oleh informan yang sesuai dengan

kebutuhan dan berasal dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Usman dan Purnomo, 2009) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang didapat dilapangan diketik atau ditulis secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut ini perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan diakhir atau hasil dari reduksi data dan penyajian data. Data yang telah didapatkan

kemudian diambil kesimpulan dengan mencari makna dari data yang diperoleh. Penelitian perlu di verifikasi agar mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Pengabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh disini. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik memeriksa keabsahan data yang menggunakan suatu hal yang lain diluar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2011), teknik pengumpulan data triangulasi disebut juga sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara dilakukan pengecekan kembali tingkat keakuratan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara individu atau pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Apabila menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut diperoleh data yang berbeda-beda. Maka peneliti akan melakukan diskusi dengan cermat kepada sumber data yang terkait dengan sumber lain, untuk dilakukan pemastian data yang dianggap benar atau bisa jadi keseluruhannya benar karena sudut pandangnya tidak semuanya sama (berbeda).

3. Triangulasi waktu

★ Waktu juga dianggap cukup mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan dari proses wawancara di pagi hari saat narasumber dalam kondisi bersemangat, diharapkan mampu menyajikan data yang valid sehingga kredibel. Untuk itu, dalam rangka menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan.

Gambar Peta Admininstrasi Kabupaten Gowa



Kabupaten yang berada di daerah Sulawesi Selatan ini merupakan daerah otonom, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar².

2. Keadaan Geografi

Kecamatan Somba Opu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa. Dengan luas wilayah 28,09 Km atau 2.809 Ha (1,49% dari luas wilayah Kabupaten Gowa), dengan batas-batasnya:

- a) Sebelah Utara: Kota Makassar
- b) Sebelah Barat: Kota Makassar
- c) Sebelah Selatan: Kecamatan Pallangga (Sungai Jeneberang)
- d) Sebelah Timur: Kecamatan Pattallassang dan Kecamatan Bontomarannu

Terbagi dalam wilayah administrasi, masing-masing yaitu:

- a) Kelurahan Sungguminasa: luas 1,46 Km²
 - 1) Lingkungan Lambasele
 - 2) Lingkungan Sungguminasa
- b) Kelurahan Bonto-bontoa: luas 1,61 Km²
 - 1) Lingkungan Bonto-bontoa
 - 2) Lingkungan Bontokamase
- c) Kelurahan Batangkaluku: luas 1,30 Km²
 - 1) Lingkungan Batangkaluku
 - 2) Lingkungan Karetappa
- d) Kelurahan Tompobalang: luas 1,80 Km²
 - 1) Lingkungan Cambaya
 - 2) Lingkungan Jeneberang
- e) Kelurahan Katangka: luas 1,36 Km²

- 1) Lingkungan Lakiyung
 - 2) Lingkungan Katangka
- f) Kelurahan Pandang-Pandang: luas 1,55 Km²
- 1) Lingkungan Pandang-Pandang
 - 2) Lingkungan Mangasa
- g) Kelurahan Tombolo: luas 2,06 Km²
- 1) Lingkungan Tombolo
 - 2) Lingkungan Pa'bangiang
- h) Kelurahan Kalegowa: luas 1,21 Km²
- 1) Lingkungan Hasanuddin
 - 2) Lingkungan Tamalate
- i) Kelurahan Samata: luas 2,44 Km²
- 1) Lingkungan Samata
 - 2) Lingkungan Borong Raukang
- j) Kelurahan Romang Polong: luas 3,71 Km²
- 1) Lingkungan Romang Polong
 - 2) Lingkungan Garaganti
- k) Kelurahan Paccinongang: luas 2,32 Km²
- 1) Lingkungan Paccinongang
 - 2) Lingkungan Pao-Pao
- l) Kelurahan Tamarunang: luas 2,16 Km²
- 1) Lingkungan Panggentungang
 - 2) Lingkungan Beroanging

m) Kelurahan Bontoramba: luas 2,20 Km²

- 1) Lingkungan Galoggoro
- 2) Lingkungan Bontobaddo

n) Kelurahan Mawang: luas 2,99 Km²

- 1) Lingkungan Biring Balang
- 2) Lingkungan Buttadidi.

3. Keadaan Demografi

Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan Ibu Kota Kabupaten Gowa yang terletak di Jalan Sirajuddin Rani No. 71, Kelurahan Bonto-Bontoa. Kecamatan Somba Opu dipimpin oleh seorang Camat dengan membawahi staf yang berjumlah 25 orang, dengan jumlah PNS sebanyak 17 orang dan Tenaga Honorer sebanyak 8 orang.

4. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Visi Bupati dan Wakil Bupati Gowa tahun 2016-2021 adalah: “Terwujudnya Masyarakat yang berkualitas, Mandiri dan Berdaya Saing dengan Tata Kelola Pemerintahan yang baik” yang dijabarkan melalui Misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis pada hak-hak dasar, kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
- b) Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan
- c) Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor

- d) Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan
- e) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

Misi yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup adalah pernyataan Misi ke-2 yaitu: “Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan” dengan tujuan adalah “Mengembangkan potensi sumber daya alam local dengan memperhatikan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan”. Salah satu sasaran keberhasilan dari tujuan tersebut adalah “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup” yang diukur dengan:

1. Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dari di bawah baku mutu pada tahun 2015 menjadi tetap dibawah baku mutu pada tahun 2021
2. Penegakan hukum lingkungan yang dapat diselesaikan tetap 100% dalam kurun waktu 2015 hingga 2021
3. Persentase penanganan sampah dari 46,46% pada tahun 2015 menjadi 61,50% pada tahun 2021.

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. “Menurunkan Beban Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup”
Sasaran yang dipilih adalah:
 - a) ”Menurunnya Tingkat Pencemaran Lingkungan” dengan indikator..
 - 1) “Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dibawah baku mutu pada tahun 2021”

- 2) “Indeks kualitas air pada angka 70 pada tahun 2021”
- 3) “Indeks kualitas udara pada angka 12 pada tahun 2021”
- b) “Meningkatnya Upaya Pengelolaan Persampahan” dengan indikator..
 - 1) “Persentase penanganan sampah menjadi 61,50% pada tahun 2021

2. “Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup” Sasaran yang dipilih adalah:

- a) “Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup” dengan indikator..
 - 1) “Persentase Kecamatan yang mendapat Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi 100% pada tahun 2021”
 - 2) “Persentase SKPD yang mendapat Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi 100% pada tahun 2021”
 - 3) “Jumlah sekolah yang mendapat penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi menjadi 40 pada tahun 2021”

5. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa



6. Visi dan Misi Kecamatan Somba Opu

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi sangat terkait dengan cita-cita atau keinginan suatu daerah untuk menggunakan seluruh potensinya yang dideskripsikan secara jelas dan ringkas yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan.

Untuk menjembatani keadaan masa kini dan masa datang yang diinginkan harus dirumuskan suatu keadaan yang diinginkan organisasi untuk selanjutnya dituangkan dalam suatu visi yang berkaitan dengan kondisi masa depan yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian.

Di dalam perjalanan organisasi, visi memegang peran yang menentukan dalam dinamika perubahan lingkungan sehingga organisasi dapat bergerak maju menuju masa depan lebih baik.

Bertitik tolak dari kewenangan tugas dan fungsi Pemerintah Kecamatan Somba Opu sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, maka merumuskan Visi Kecamatan Somba Opu yang mempunyai peran dan fungsi dalam menjembatani keadaan masa kini dan masa datang yang diinginkan serta dapat menggerakkan unsur organisasi untuk bertindak lebih terarah sebagaimana diuraikan terutama dikaitkan dengan pelaksanaan pelimpahan kewenangan yang secara mutlak harus didukung oleh sumber daya manusia aparatur yang mampu mengelola tugas-tugas pelayanan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu merumuskan

kebijakan-kebijakan yang implementatif yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Gowa sebagai perwujudan organisasi pemerintah daerah, telah mengejawantahkan nilai-nilai kultural dan historis yang dimiliki menjadi sumber inspirasi dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Bertitik tolak dari nilai filosofi itu pula yang mendasari pembangunan Kabupaten Gowa untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai dalam perspektif jangka panjang sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gowa Tahun 2005-2025, yakni mencapai Visi mewujudkan **“Gowa Menjadi Andalan Sulawesi Selatan dan Seajar Daerah Termaju di Indonesia dalam Mensejahterakan Masyarakat”**

Untuk mewujudkan Visi diatas, telah ditetapkan misi pembangunan jangka panjang yaitu:

1. Meningkatkan daya saing daerah
2. Mendorong kemandirian pembangunan yang berkelanjutan
3. Mengembangkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan.

Strategi untuk pelaksanaan visi daerah tersebut telah memasuki tahapan III (ketiga) periode lima tahunan yang merupakan kesinambungan dari skala prioritas dan strategi pembangunan tahapan periode lima tahunan sebelumnya (tahun 2005-2010 dan tahun 2010-

2015). Untuk mencapai visi jangka panjang daerah tersebut, maka dalam penyusunan visi RPJMD periode ketiga didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan dan pencapaian RPJMD 2 (dua) periode sebelumnya serta isu dan permasalahan strategis yang dihadapi pada tahun 2016-2021.

Selanjutnya bertolak dari kondisi aktual dewasa ini dan merujuk pada Visi Bupati/Wakil Bupati Gowa terpilih serta dengan memperhatikan Visi Pembangunan Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 yaitu **“Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018”**, maka dirumuskan visi lima tahunan Kabupaten Gowa yang merupakan penuntun dalam pelaksanaan pembangunan, juga sebagai pengejawantahan dari cita-cita dan aspirasi masyarakat di daerah ini yang telah dikristalisasikan dan diformulasikan dalam perspektif 5 (lima) tahun ke depan. Adapun Visi Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021 adalah:

“Terwujudnya masyarakat yang berkualitas, Mandiri dan Berdaya saing dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.

Berdasarkan Visi Kabupaten Gowa tersebut di atas, maka dirumuskan Visi Kecamatan Somba Opu yakni:

“Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional dan Inovatif menuju Masyarakat yang Mandiri”

Visi Kecamatan Somba Opu dijabarkan ke dalam beberapa misi, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi bidang pemerintahan, pembangunan, perekonomian, kesejahteraan masyarakat, ketentraman dan ketertiban serta kesekretariatan.
 2. Meningkatkan keberdayaan masyarakat.
 3. Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat dan keluarga.
- a. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Kantor Kecamatan Somba Opu

Tujuan merupakan implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Adapun tujuan dan sasaran Kecamatan Somba Opu berdasarkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Misi 1:

Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di kecamatan dan kelurahan, dengan sasaran:

“Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah kecamatan dan kelurahan.”

2. Tujuan Misi 2:

Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat kecamatan dan kelurahan, dengan sasaran:

“Meningkatnya keberdayaan kelembagaan masyarakat kecamatan dan kelurahan.”

3. Tujuan Misi 3:

Mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi masyarakat dan keluarga, dengan sasaran:

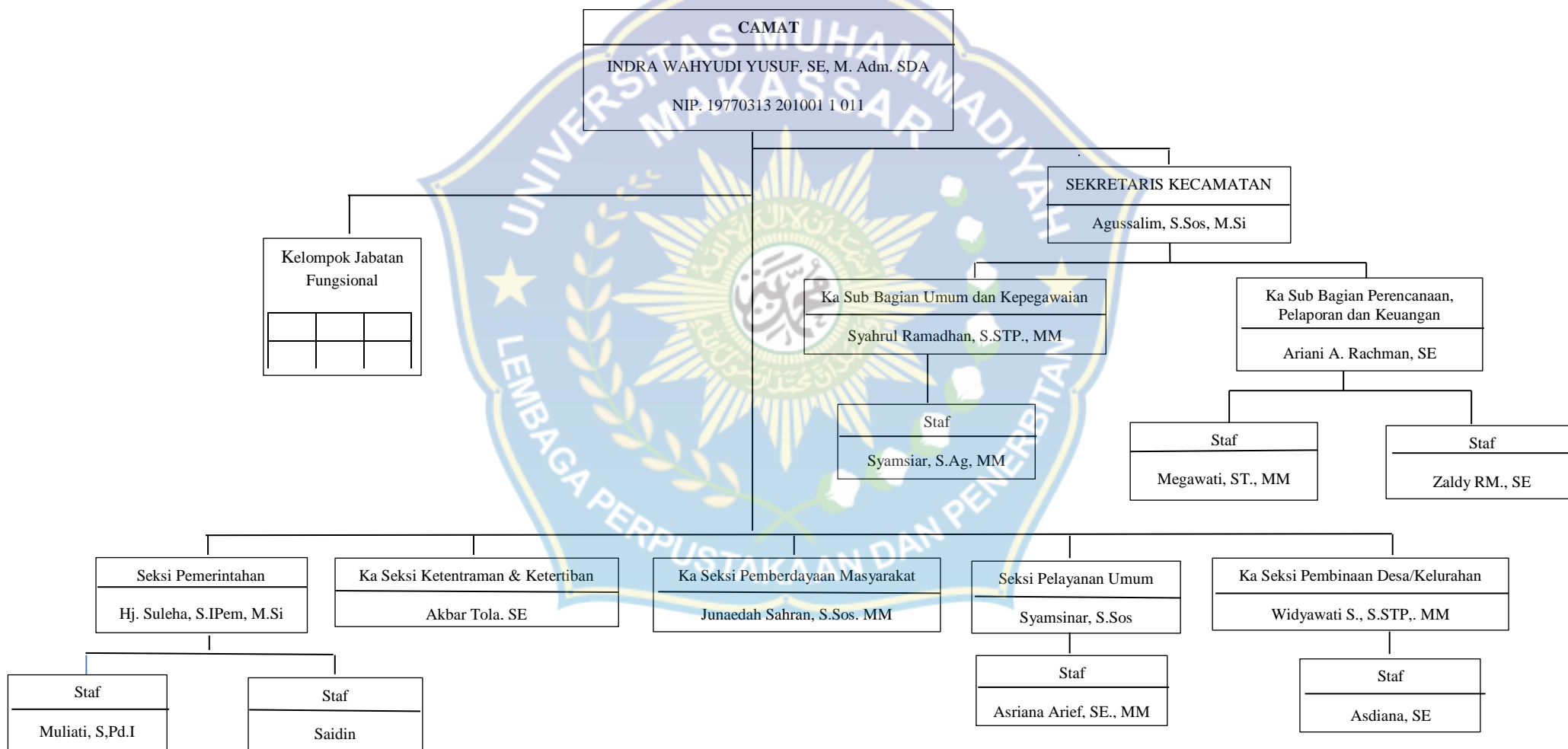
“Berkembangnya kegiatan usaha ekonomi produktif masyarakat dan keluarga.”



7. Struktur Organisasi Kantor Camat Somba Opu

STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN SOMBA OPU

KABUPATEN GOWA



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Partipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Dengan bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yaitu seperti ide (gagasan), tenaga (keahlian), dan materi (harta).

1. Ide (Gagasan)

Ide yang dimaksud disini ialah suatu hasil pemikiran yang dinilai dapat menjadi solusi atau terobosan baru dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan sehingga program Ayo Gowa Bersih ini dapat berjalan lancar. Adapun ide/gagasan yang diberikan adalah: (a) membentuk komunitas peduli gowa, (b) motor sampah, (c) pemberian bibit bunga.

1.a. Membentuk Komunitas Peduli Gowa

Komunitas Peduli Gowa merupakan salah satu perwujudan dari ide/gagasan yang muncul dari masyarakat di Kabupaten Gowa khususnya kalangan pemuda-pemudi yang berinisiatif membentuk komunitas dan mengumpulkan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan yang dimana komunitas peduli gowa ini fokus menangani masalah persampahan. Masyarakat diberikan wadah untuk ikut berpartisipasi dengan cara mengumpulkan sampah yang kemudian akan dibawah

ke bank sampah untuk selanjutnya diolah agar dapat bernilai ekonomis. Yang dimana bank sampah ini ditangani langsung oleh komunitas peduli gowa. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan informan-informan dibawah ini.

berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Kabid Pengelolaan Sampah dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dengan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/gagasan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan Ayo Gowa Bersih saat ini sudah mulai keliatan salah satunya dengan membentuk forum atau komunitas masyarakat yang mereka bentuk untuk mengajak warga lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sabtu bersih contohnya ada komunitas motor, karang taruna, yang mengikuti kegiatan sabtu bersih dan komunitas peduli gowa di masing-masing kelurahan dengan tujuan untuk mengajak warga yang lain untuk berpartisipasi” (wawancara 10 November 2018 dengan “AH”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat saat ini sudah mulai keliatan hal itu ditandai dengan adanya pembentukan forum ataupun komunitas masyarakat yang dibentuk atas inisiatif masyarakat sendiri contohnya seperti komunitas peduli gowa yang dibentuk oleh masyarakat khususnya dikalangan pemuda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Komunitas peduli gowa ini fokus dalam menangani masalah persampahan yang ada di Kabupaten Gowa. Selain itu juga adanya partisipan seperti karang taruna, komunitas motor yang rutin mengikuti kegiatan sabtu bersih dengan melakukan kerja bakti di beberapa titik yang telah ditentukan. Senada dengan pernyataan yang

disampaikan oleh “AH” hal yang sama juga dinyatakan oleh Kasi Pengurangan Sampah Dan Kemitraan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide (gagasan) salah satunya dengan pembentukan komunitas pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan kebersihan seperti komunitas peduli gowa dan ada juga pembentukan bank sampah yang dikelola oleh masyarakat” (wawancara 10 November 2018 dengan “HA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide (gagasan) yaitu dengan adanya pembentukan komunitas peduli gowa yang dilakukan oleh masyarakat dimana orang-orang yang tergabung didalamnya adalah orang-orang yang peduli terhadap lingkungan selain itu juga adanya pembentukan bank sampah yang dikelola langsung oleh komunitas peduli gowa dengan melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah yang diperoleh. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “HA” hal yang sama juga dinyatakan oleh Kasi Ketentraman dan Ketertiban. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide adalah dengan membentuk komunitas peduli gowa yang tentunya sangat membantu kami selaku pemerintah dalam mensukseskan Program Ayo Gowa Bersih” (wawancara 13 November 2018 dengan “AT”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/gagasan ialah dengan membentuk komunitas peduli gowa yang dibentuk oleh masyarakat sendiri atas dasar kepedulian terhadap lingkungan khususnya di Kabupaten Gowa yang dimana pemerintah tidak bisa sendirian dalam

menangani masalah tersebut. Karena untuk mengatasi masalah lingkungan butuh keerlibatan semua unsur. Baik itu pemerintah maupun masyarakat.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam program ini hal tersebut dapat dilihat dengan adanya ide yang muncul dari masyarakat untuk membentuk komunitas Peduli Gowa yang dimana memiliki peran dalam membantu pemerintah untuk mengatasi masalah persampahan di Kabupaten Gowa.

1.b. Motor Sampah

Salah satu ide/gagasan yang dianggap dapat menjadi solusi dari masalah kebersihan lingkungan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ialah dengan adanya motor sampah sebagai sarana pengangkut sampah utamanya bagi warga yang tinggal di lorong-lorong yang dimana sangat sulit untuk dijangkau oleh kendaraan besar seperti truk sampah sehingga kemudian muncul ide untuk dibuatkan motor sampah.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa dengan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk ide (gagasan). Adapun hal yang dikemukakan adalah:

“Kalau ide dari masyarakat itu biasanya disampaikan saat rapat salah satu contohnya itu dengan adanya motor sampah itu merupakan salah satu ide dari masyarakat yang disampaikan kepada kami” (wawancara 13 November 2018, dengan “SR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ide/gagasan dari masyarakat disampaikan pada saat dilakukan rapat di kantor camat ataupun kantor lurah. Salah satu ide yang disampaikan oleh masyarakat yaitu agar pemerintah menyediakan motor sampah sebagai salah satu kendaraan pengangkut sampah. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “SR”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Lambasele Kelurahan Sungguminasa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Kalau maunya kami disini yaitu motor sampah untuk masuk ke lorong-lorong supaya bisa dijangkau itu lorong-lorong kecil dan sudah ditanggapi oleh pemerintah. Kalau dulu kan kami disuruh membuat tempat sampah dari kaleng cat yang berukuran 25 Kg itu disuruh letakkan di depan rumah masing-masing tapi belum terlaksana, saya sendiri kurang tahu karena masalah apa. Dulu gencar disampaikan kepada masyarakat bahwa warga itu harus membuat tempat pembuangan sampah seperti ini di depan rumah masing-masing” (wawancara 15 November 2018 dengan “MR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan adanya motor sampah yang dapat digunakan sebagai sarana pengangkut sampah khususnya bagi warga yang tinggal di lorong-lorong contohnya seperti di lingkungan lambasele kelurahan sungguminasa yang dimana banyak terdapat lorong-lorong kecil di pemukiman warga.

Hasil dari dua wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat telah memberikan ide yang bagus untuk pemerintah dalam membantu mengatasi masalah kebersihan lingkungan dengan menyampaikan permintaan kepada pemerintah agar adanya motor sampah yang dapat dijadikan sebagai sarana

pengangkut sampah di setiap kelurahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1.c Pemberian Bibit Bunga

Pemberian bibit bunga merupakan salah satu ide/gagasan yang disampaikan oleh masyarakat kepada pemerintah. Dengan adanya bibit-bibit bunga tersebut dapat menjadi penghias halaman rumah warga sehingga akan lebih menambah nilai keindahan didalam suatu lingkungan. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Lingkungan Panggentungan Kelurahan Tamarunang, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Masyarakat utamanya Ibu-Ibu kalau kami mengadakan rapat di Kantor Lurah ada permintaan yang disampaikan kepada pemerintah. Permintaannya yaitu pemberian bibit-bibit bunga, sayur, ataupun buah-buahan kepada masyarakat untuk ditanam di pot sebagai penghias pekarangan rumah masing-masing” (Wawancara 16 November 2018 dengan “HB”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ide/gagasan yang disampaikan oleh masyarakat di kelurahan panggentungan adalah dengan pemberian bibit-bibit bunga, sayur ataupun buah-buahan yang menurut warga dapat dijadikan sebagai penghias halaman rumah dan menambah nilai keindahan rumah setiap warga.

Dari berbagai hasil wawancara diatas terkait dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk ide (gagasan) peneliti kemudian menyimpulkan bahwa respon dari masyarakat sudah baik, dilihat dari beberapa informan yang telah menyampaikan idenya kepada pemerintah terkait dengan Program Ayo Gowa Bersih. Namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian masyarakat lainnya belum memberikan ide-idenya terhadap Program Ayo Gowa Bersih.

2. Tenaga

Tenaga atau aktifitas fisik yang dimaksud disini sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih adalah: a). membersihkan jalanan, membersihkan got, dan mengecat.

2.a Membersihkan Jalanan, Got, dan Mengecat

Membersihkan jalanan merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan Sabtu Bersih sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam bentuk tenaga. Wawancara peneliti lakukan dengan Kabid Pengelolaan Sampah Dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Masyarakat kami himbau untuk melakukan kerja bakti setiap hari sabtu atau minggu bagi yang berhalangan hadir pada hari sabtu. Jadi masyarakat melakukan kerja bakti pada titik-titik tertentu dengan membersihkan jalanan, got, atau bahkan mengecat” (wawancara 10 November 2018 dengan “AH”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam mensukseskan Program Ayo Gowa Bersih yaitu dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu yang sengaja dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak mempunyai waktu pada hari sabtu sebab padatnya aktifitas masyarakat di Kecamatan Somba Opu sehingga masyarakat dapat mengikuti kerja bakti pada hari minggu yang dilaksanakan pada titik-titik tertentu dengan melakukan pembersihan jalanan, got, ataupun mengecat. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh “AH” hal yang sama juga dinyatakan

oleh Kasi Pengurangan Sampah dan Kemitraan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat lakukan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan pada hari sabtu atau minggu yang didalamnya kami melakukan kegiatan pembersihan jalan, trotoar, got, dan lainnya” (wawancara 10 November 2018 dengan “HA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ialah dengan mengikuti kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan pada hari sabtu atau minggu yang dimana warga melakukan pembersihan jalan, trotoar, dan got. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “HA”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kantor Camat Somba Opu. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Tenaga yang diberikan yaitu dengan membantu saat dilakukan kerja bakti dengan turun kelapangan membersihkan got juga mengangkat sampah. Dan yang paling penting tidak membuang sampah sembarangan, terus membuang sampah tepat waktu pada jam 6 sore sampai jam 6 pagi itu sudah sangat membantu kami” (wawancara 13 November 2018 dengan “SR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam Program Ayo Gowa Bersih ini ialah dengan melakukan kerja bakti. Yang dimana warga ramai-ramai turun kelapangan untuk membersihkan got dan mengangkat sampah yang ada. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh “SR”, hal yang sama juga disampaikan oleh Kasi Trantib, adapun hal yang dikemukakan adalah:

“Bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga dari warga ialah dengan bersama-sama turun langsung dalam membersihkan got, mencabut rumput, mengangkat sampah, dan mengecat yang dilakukan setiap hari sabtu atau minggu pagi.” (wawancara 13 November 2018 dengan ”AT”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa program ini mendapat respon yang baik di masyarakat khususnya di kecamatan Somba Opu. Karena mampu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan, bahwa masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga yakni dengan membersihkan got, mencabut rumput, mengangkat sampah, dan juga mengecat.”AT”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Lambasele Kelurahan Sungguminasa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat disini yaitu dengan turun langsung membersihkan minimal depan rumah masing-masing dengan membersihkan got atau sampah yang ada di depan rumah masing-masing supaya dibungkus agar lebih memudahkan petugas sampah untuk mengangkutnya, sebagian masyarakat lainnya membantu dengan cara menyediakan makanan atau minuman untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan sabtu bersih” (wawancara 15 November 2018 dengan “MR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa respon dari masyarakat sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, bahwa partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di lingkungan sekitar rumah beliau ialah dalam bentuk tenaga yakni dengan ikut turun langsung dalam kerja bakti yang dilakukan di sekitar rumah mereka pada hari sabtu pagi atau yang biasa disebut “Sabtu Bersih”. Mereka melakukan kerja bakti bersama minimal dimulai dari pekarangan rumah mereka terlebih dahulu dengan membersihkan got dan membungkus setiap sampah-sampah yang ada di halaman rumah mereka agar

lebih mudah nantinya untuk diangkut oleh petugas sampah. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala lingkungan Bonto-Bontoa Kelurahan Bonto-Bontoa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat disini ialah dalam bentuk tenaga dengan melakukan gotong royong. Kalau misalnya dilakukan kerja bakti di satu titik, masyarakat langsung menuju kesana untuk mengikuti kerja bakti” (Wawancara 16 November 2018 dengan “AI”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa apa yang dilakukan masyarakat dalam program ini sudah bagus, karena mereka telah berpartisipasi dengan memberikan tenaga melalui gotong royong yang dilakukan dalam kegiatan kerja bakti pada hari sabtu atau minggu di titik tertentu. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh “AI” hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Panggentungan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Masyarakat disini berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga dalam setiap kerja bakti yang dilakukan. Masyarakat mengupayakan untuk selalu ikut gotong royong bersama warga lainnya”(Wawancara 16 November 2018 dengan “HB”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ialah dengan rutin mengikuti kerja bakti yang dilakukan. Masyarakat mengupayakan untuk selalu gotong-royong bersama warga lainnya dalam melakukan kerja bakti. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat lainnya. Adapun hal yang dikemukakan informan adalah:

“Yang saya tahu partisipasi masyarakat dalam Ayo Gowa Bersih adalah dengan turun langsung membersihkan, mengangkat sampah, dan mencabut rumput dalam kegiatan sabtu bersih yang dilakukan” (wawancara 17 November 2018 dengan “RN”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias saat mengikuti kegiatan Sabtu Bersih. Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan, hal ini menyatakan bahwa masyarakat antusias dengan kegiatan Sabtu Bersih tersebut. Mereka bersedia memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga dengan ikut mengangkat sampah, atau juga mencabut rumput. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh “RN”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh salah satu informan, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat disini yaitu dengan mengikuti kerja bakti bersama di sekitar lingkungan rumah yang dilakukan pada hari sabtu atau minggu pagi” (wawancara 24 November 2018 dengan “MA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu dengan mengikuti kerja bakti bersama warga lainnya di sekitar lingkungan yang dilakukan pada hari sabtu atau minggu pagi. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “MA”, hal yang sama juga dinyatakan oleh salah satu informan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Yah tentunya dengan terlibat langsung dalam kerja bakti. Karena katanya sering dilakukan setiap hari sabtu atau minggu pagi” (wawancara 24 November 2018 dengan “NA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ialah dengan ikut terlibat langsung dalam kerja bakti yang dimana rutin dilakukan setiap hari sabtu atau minggu pagi. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu informan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Saya pernah mendengar bahwa ada kerja bakti yang dilakukan pada hari sabtu pagi tapi di sekitar sini masih jarang dilakukan. Saya kurang tahu bagaimana dengan di daerah lain” (wawancara 26 November 2018 dengan “NW”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih ada sebagian wilayah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dimana masyarakatnya masih jarang melakukan kerja bakti atau belum secara rutin melakukan kerja bakti setiap hari sabtu atau minggu pagi.

Dari berbagai hasil wawancara diatas terkait dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sudah baik. Karena banyak dari mereka yang bersedia untuk ikut turun langsung dalam kegiatan kerja bakti melakukan berbagai kegiatan kebersihan. Namun juga masih ada sebagian daerah lainnya di Kecamatan Somba Opu yang masyarakatnya kurang mengetahui tentang kerja bakti dalam program ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari beberapa informan yang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui lebih banyak mengenai Ayo Gowa Bersih sehingga mereka belum memberikan partisipasinya.

3. Materi (harta)

Materi (harta) merupakan partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa uang, benda atau konsumsi. Materi (harta) yang dimaksud disini terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ialah: a). Menyediakan konsumsi (makanan dan minuman).

3.a. Menyediakan Konsumsi (Makanan dan Minuman)

Salah satu hal yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam bentuk materi ialah dengan menyediakan makanan seperti kue-kue dan juga minuman seperti kopi atau teh untuk warga lainnya yang sedang melakukan kerja bakti. Wawancara peneliti lakukan dengan Kabid Pengelolaan Sampah dan Pertamanan, dengan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta). Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Kalau dalam bentuk materi juga ada saya menganggap itu materi karena mereka sendiri yang menyiapkan minumannya, kue-kuenya, bahkan ada yang sampai menyiapkan makan siang pada saat pelaksanaan kerja bakti dan ada juga yang patung-patungan untuk pembelian alat kerja misalnya cangkul, sekop, dan sebagainya itu semua dari warga sendiri yang menyiapkan” (wawancara 10 November 2018 dengan “AH”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam hal materi partisipasi yang masyarakat lakukan adalah dengan menyiapkan konsumsi berupa minuman, kue-kue, ataupun makan siang bagi warga pada saat pelaksanaan kerja bakti. Dan ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi dengan melakukan patungan untuk membeli alat-alat kebersihan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kerja bakti misalnya cangkul, sekop, dan lain sebagainya. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kasi Pengurangan Sampah dan Kemitraan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi dalam bentuk materi juga banyak seperti dari dunia usaha contohnya bank bantuan yang mereka berikan itu berupa tempat sampah dan

ada juga yang menyumbang kendaraan bermotor roda tiga untuk dipakai mengangkut sampah di lingkungan perumahan dan pemukiman dan juga masyarakat itu setiap diadakan kerja bakti pasti selalu menyediakan konsumsi” (wawancara 10 November 2018 dengan “HA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam hal materi, pemerintah mendapatkan bantuan dari dunia usaha baik itu pihak swasta maupun milik Negara guna penyediaan sarana dan prasarana dalam Program Ayo Gowa Bersih. Dengan adanya partisipasi dari dunia usaha dalam hal materi tentunya sangat membantu kelancaran Program Ayo Gowa Bersih utamanya dalam penyediaan armada kebersihan seperti adanya kendaraan bermotor tiga (motor sampah) yang merupakan pemberian dari pihak bank dan juga tempat sampah. Selain itu juga ada masyarakat yang menyediakan konsumsi setiap kali dilakukan kerja bakti yang dimana hal tersebut merupakan inisiatif sendiri dan menggunakan uang dari masyarakat sendiri. Wawancara peneliti lakukan dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Kantor Camat Somba Opu dengan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta). Hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk materi seperti uang saya rasa tidak ada. Tidak ada yang namanya pemungutan. Hanya saja masyarakat berinisiatif untuk menyediakan konsumsi pada saat dilakukan kegiatan Sabtu Bersih” (wawancara 13 November 2018 dengan “SR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam program Ayo Gowa Bersih ini masyarakat berinisiatif untuk memberikan partisipasi mereka dalam bentuk materi/harta yang mereka punya yaitu dengan menyediakan konsumsi

seperti makanan ataupun minuman yang diberikan untuk masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan Sabtu Bersih di wilayah tempat tinggal mereka masing-masing.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kasi Trantib. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Partisipasi dalam bentuk materi itu ada dari perusahaan-perusahaan yang telah menyumbang tempat sampah beberapa diantaranya dari pihak swasta dan juga ada dari pemuda-pemuda yang menyumbang karyanya terus juga masyarakat lainnya itu partisipasi yang mereka lakukan dengan rutin menyediakan konsumsi saat kerja bakti sedang berlangsung” (wawancara 13 November 2018 dengan “AT”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah juga mendapatkan dukungan dari dunia usaha baik dari pihak swasta maupun Negara dalam hal materi dengan menyumbang berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam mendukung kelancaran Program Ayo Gowa Bersih. Selain itu masyarakat juga memberikan partisipasi dengan rutin menyediakan konsumsi bagi masyarakat yang terlibat dalam kerja bakti. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Lingkungan Lambasele dengan pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta), hal yang dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau untuk di daerah sini saya belum pernah melihat partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk uang. Masyarakat biasanya membantu dengan cara menyediakan makanan ataupun minuman untuk masyarakat yang melakukan kerja bakti” (wawancara 15 November 2018 dengan “MR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta) masyarakat berikan dengan menyediakan makanan atau minuman yang diberikan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan Sabtu bersih

dengan maksud apa yang mereka lakukan tersebut telah menjadi salah satu bentuk perhatian mereka atau partisipasi mereka terhadap pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih. Apa yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sudah cukup baik karena mereka merasa tergerak untuk memberikan partisipasinya dan merasa memiliki peran dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa bersih. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh “MR”, pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Bonto-Bontoa. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Masyarakat disini setiap diadakan kerja bakti di satu titik utamanya Ibu-Ibu pasti tidak lupa untuk sekedar membuat kopi agar masyarakat bisa beristirahat sejenak”(Wawancara 16 November 2018 dengan “AI”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa antusias masyarakat sudah baik, dilihat dari partisipasi yang dilakukan dalam bentuk materi/harta dalam hal ini dengan menyediakan konsumsi seperti kopi bagi masyarakat sebagai wujud kepedulian mereka dalam mendukung kegiatan yang dilakukan. Hal senada juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Panggentungan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta). Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kalau masyarakat disini setiap diadakan kerja bakti pasti banyak yang kumpul-kumpul sambil membuat kopi terkadang juga ada yang menyediakan kue tergantung dari kemauan masyarakat” (Wawancara 16 November 2018 dengan “HB”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi dilakukan dengan menyediakan konsumsi seperti membuat

minuman atau makanan pada saat pelaksanaan kerja bakti dalam Program Ayo Gowa Bersih. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, hal yang diungkapkan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kalau dalam bentuk materi mungkin dengan memberikan minuman atau makanan kalau misalnya ada kerja bakti”(Wawancara 17 November 2018 dengan “RN”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi ialah dengan memberikan minuman ataupun makanan untuk warga apabila warga sedang melakukan kerja bakti. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Masyarakat disini apabila dilakukan kerja bakti partisipasi yang diberikan yaitu dengan menyediakan konsumsi seperti makanan dan minuman yang diletakkan di depan rumah masing-masing.” (wawancara 24 November 2018 dengan “MA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat menyediakan konsumsi seperti makanan dan minuman bagi warga apabila dilakukan kerja bakti. Masyarakat merasa perlu untuk memberikan partisipasi mereka setidaknya dengan memberikan makanan atau minuman walaupun tidak seberapa jumlahnya namun mereka berharap hal tersebut dapat membantu kelancaran program ini. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, hal yang diungkapkan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Saya kurang tahu mengenai hal itu. Saya hanya mengetahui tentang kerja bakti yang dilakukan pada hari sabtu atau minggu pagi” (wawancara 24 November 2018 dengan “NA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum mengetahui dengan baik adanya program ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan. Beliau mengatakan tidak mengetahui banyak terkait dengan Ayo Gowa bersih. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “NA”, hal yang sama juga dinyatakan oleh salah satu informan. Hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Saya kurang mengetahui dengan jelas tentang hal itu. Karena saya belum pernah mendengar dari masyarakat di sekitar rumah. Karena terus terang saya sendiri pun masih belum terlalu paham dengan Program ini” (wawancara 26 November 2018 dengan “NW”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih ada saja masyarakat yang kurang mengetahui adanya Program Ayo Gowa Bersih ini. Dilihat dari pernyataan yang disampaikan dari informan diatas bahwa beliau belum terlalu paham dengan program ini.

Dari berbagai hasil wawancara diatas mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk materi (harta), peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi salah satunya diperoleh dari dunia usaha baik itu pihak swasta maupun Negeri yang memberikan dukungannya dengan menyumbangkan alat-alat kebersihan dan sarana kebersihan lainnya yang dibutuhkan dalam Program Ayo Gowa Bersih. Sebagian masyarakat lainnya memberikan partisipasinya dengan menyediakan makanan dan minuman bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan di setiap kelurahan setiap minggunya.

4. Faktor Penghambat

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Adapun faktor penghambat yang ditemui yaitu: (a). kurangnya kesadaran masyarakat, dan (b). kurangnya Sosialisasi mengenai Program Ayo Gowa Bersih.

4.a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi masalah kebersihan lingkungan utamanya terkait perilaku disiplin dalam membuang sampah merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih yang dimana kesadaran masyarakat itulah yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan dari Ayo Gowa Bersih. Wawancara peneliti lakukan dengan Kabid Pengelolaan Sampah dan Pertamanan dengan pertanyaan mengenai faktor penghambat dalam Program Ayo Gowa Bersih, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Faktor penghambat dalam Ayo Gowa Bersih hampir tidak ada penghambat cuma yang kita harapkan partisipasi masyarakat agar semakin besar untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa urusan kebersihan itu adalah bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah tapi juga tanggung jawab masyarakat, pemerintah, dan swasta. Itu saat ini yang kita bangun kesadaran-kesadaran masyarakat untuk itu” (wawancara 10 November 2018 dengan “AH”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang ditemui dalam Ayo Gowa Bersih ialah bagaimana mengajak masyarakat untuk berpartisipasi

secara aktif di dalamnya serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan. Menanamkan dalam diri masyarakat bahwa kebersihan lingkungan bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab kita sebagai masyarakat. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “AH”, hal serupa juga dinyatakan oleh Kasi Pengurangan Sampah dan Kemitraan. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kendalanya saya rasa hanya bagaimana mengajak masyarakat yang belum tergerak hatinya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungannya ditambah lagi dengan karakter masyarakat kota yang sibuk sehingga itulah yang mungkin menjadi kendala” (wawancara 10 November 2018 dengan “HA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi kendala dalam Program Ayo Gowa Bersih adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam hal kebersihan lingkungan. Masyarakat masih belum tergerak hatinya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungannya sehingga inilah yang menjadi salah satu hal yang dapat dikatakan sebagai faktor penghambat. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “HA”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat biasanya dari masyarakat sendiri kembali kepada masyarakat dari kesadarannya untuk tidak membuang sampah sembarangan” (Wawancara 13 November 2018 dengan “SR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu hal yang menjadi penghambat dalam Program Ayo Gowa Bersih adalah kesadaran masyarakat.

Minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kedisiplinan dalam membuang sampah masih harus terus ditingkatkan serta mendapatkan perhatian dari pemerintah. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kasi Trantib dengan pertanyaan yang sama mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Saya rasa kalau di Kecamatan Somba Opu tidak ada penghambat atau kendala yang cukup berarti. Yang menjadi penghambat itu terkadang adalah faktor malas” (Wawancara 13 November 2018 dengan “AT”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu hal yang seringkali ditemui di kalangan masyarakat yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih adalah faktor malas. Sifat malas pada sebagian masyarakat seringkali menjadi penyebab masyarakat belum memberikan partisipasi dalam bentuk apapun. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Lingkungan Lambaselo. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Kalau kendala yang ditemui dalam Ayo Gowa Bersih itu dari masyarakatnya karena masyarakat belum semuanya sadar dengan kebersihan lingkungan” (wawancara 15 November 2018 dengan “MR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih ialah kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, sehingga sulit untuk mengubah pandangan masyarakat dan mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam Program ini. Senada

dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “MR”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Bonto-Bontoa Kelurahan Bonto-Bontoa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kendalanya itu karena kesadaran masyarakat masih kurang masyarakat yang tinggal dibagian sana itu dia bawah sampahnya kesini itu yang menjadi masalah padahal disana juga sudah disediakan tempat sampah selain itu juga armada kebersihan yang masih belum cukup”(Wawancara 16 November 2018 dengan “AI”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam Program Ayo Gowa Bersih selain daripada kesadaran masyarakat yang masih kurang, terdapat faktor lainnya yang dinilai dapat menghambat kelancaran Ayo Gowa Bersih yaitu armada kebersihan yang belum memadai. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh “AI”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Panggentungan Kelurahan Tamarunang. Adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kendala dalam Ayo Gowa Bersih ini adalah bagaimana menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi jadi memang sebenarnya masyarakat malas untuk mengikuti kerja bakti tapi kami selalu berusaha mencari celah dari kesibukan masyarakat”(wawancara 16 November 2018 dengan “HB”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala atau faktor penghambat yang seringkali ditemui dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih ini adalah bagaimana menggerakkan masyarakat dan mengubah kebiasaan buruk yang dimiliki oleh masyarakat yaitu sifat malas untuk melakukan kerja bakti sehingga sulit bagi masyarakat untuk memberikan partisipasi dalam Program Ayo Gowa

Bersih ini. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Kendala dalam program ini yaitu masih banyak masyarakat yang belum sadar atas pentingnya menjaga kebersihan dan faktor penghambat lainnya itu kendaraan sampah yang masih kurang”(wawancara 26 November 2018 dengan “NW”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang ditemui dalam Program Ayo Gowa Bersih ialah masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan selain itu juga yang menjadi penghambat lainnya yaitu kurangnya kendaraan pengangkut sampah.

Dari berbagai hasil wawancara diatas terkait dengan tingkat kesadaran masyarakat yang menjadi faktor penghambat dalam Program Ayo Gowa Bersih peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat memerlukan pengarahan yang tepat dari pemerintah terkait masalah kebersihan lingkungan, serta mulai menanamkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan sejak dini agar apa yang menjadi tujuan dari Ayo Gowa Bersih tersebut dapat tercapai sepenuhnya.

4.b. Kurangnya Sosialisasi Mengenai Program Ayo Gowa Bersih

Kurangnya sosialisasi atau informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan dalam program Ayo Gowa Bersih ini sehingga mengakibatkan masyarakat belum mengetahui dan memberikan partisipasinya. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Yang menjadi kendala disini mungkin karena informasi ataupun sosialisasi mengenai Ayo Gowa Bersih ini masih kurang sehingga warga banyak yang belum tahu dan perlu ditanamkan pada diri masyarakat bahwa kebersihan itu penting” (wawancara 17 November 2018 dengan “RN”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sosialisasi dan informasi yang diberikan mengenai program ini masih kurang gencar dilakukan oleh pemerintah sebab masih ada warga yang tidak tahu mengenai program ini. Serta perlunya ditanamkan pada masyarakat bahwa kebersihan lingkungan itu sangat penting. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat. Hal yang dikemukakan informan adalah:

“Sosialisasinya masih kurang, himbauannya lebih kepada spanduk yang dipasang di beberapa titik tertentu.” (wawancara 24 November 2018 dengan “MA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang kurang mendapatkan informasi ataupun sosialisasi mengenai Ayo Gowa Bersih. Himbauan yang dilakukan sebenarnya sudah bagus yaitu dengan memasang spanduk di beberapa titik tertentu hanya saja perlu disertai dengan pemberian informasi atau sosialisasi secara lebih menyeluruh dan rutin agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami dengan baik. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“Kendalanya yaitu masih kurangnya masyarakat yang terlibat dalam Ayo Gowa Bersih ini hal itu mungkin disebabkan karena sebagian masyarakat masih ada yang belum tahu” (wawancara 24 November 2018 dengan “NA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Ayo Gowa Bersih ini bisa dikatakan masih kurang karena keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kerja bakti masih kurang. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak memahami tentang program Ayo Gowa Bersih salah satu penyebabnya ialah kurangnya informasi yang diberikan terkait dengan kegiatan dalam Ayo Gowa Bersih.

Dari berbagai hasil wawancara diatas terkait dengan kurangnya informasi yang diberikan dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih peneliti menyimpulkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang belum terlibat langsung dalam kegiatan sabtu bersih yang dilakukan dalam Program Ayo Gowa Bersih ini sebab kurangnya informasi ataupun sosialisasi secara menyeluruh yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah di Kecamatan Somba Opu.

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor pendukung yaitu: (a) kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, dan (b) adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa bersih.

5.a. Kerjasama Antara Pemerintah dan Masyarakat

Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong dan tolong menolong pada masing-masing individu. Kerja sama yang dimaksud disini adalah dari pihak pemerintah satuan kerja perangkat daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan mempunyai fungsi mengkoordinir, mengarahkan, membimbing dan membina serta memberdayakan unsur manajemen Organisasi Perangkat Daerah bidang lingkungan hidup yakni pengkoordinasian kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan di Kabupaten Gowa.

Kemudian Dinas Pekerjaan Umum, merupakan unsur pelaksana teknis yang berada dibawah pemerintah Kabupaten Gowa sebagai salah satu lembaga teknis daerah dan memiliki tanggung jawab membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan dibidang pekerjaan umum dan tata ruang sebagai pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur Kabupaten Gowa. Kemudian pemerintah Kecamatan Somba Opu, Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta melaksanakan tugas yang dilimpahkan Bupati untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah.

Kemudian Lurah yang mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Lurah mempunyai Fungsi yaitu salah satunya pengoordinasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian RT dan RW yang dimana memiliki fungsi sebagai penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya. Satuan kerja perangkat daerah tersebut diatas saling terkait satu sama lain dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih sebab semuanya merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten Gowa yang senantiasa saling bersinergi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dalam pemerintahan. Wawancara peneliti lakukan dengan Kabid Pengelolaan Sampah dan Pertamanan dengan pertanyaan mengenai faktor pendukung dalam Program Ayo Gowa Bersih, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yang paling utama adalah komitmen pemerintah dalam hal ini bapak bupati yang selalu mensupport kami, dan yang mendukung lainnya adalah teman-teman SKPD dinas-dinas yang lain juga semua terlibat masing-masing SKPD sudah punya titik tanggung jawab sendiri disetiap jalan ada penanggung jawabnya dalam hal kegiatan sabtu bersih tentunya kerjasama pemerintah dengan masyarakat juga kuncinya” (wawancara 10 November 2018 dengan “AH”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa komitmen dari pemerintah dalam menangani kebersihan lingkungan adalah hal yang paling penting dalam pelaksanaan Ayo Gowa Bersih karena tanpa adanya komitmen maka program tersebut tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu dukungan dari dinas-dinas SKPD sebagai penanggung jawab di

setiap jalan atau titik yang telah ditentukan dalam hal kegiatan Sabtu Bersih. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kasubag Umum dan Kepegawaian di Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu peran dari BKM, Dinas Lingkungan Hidup, dan dinas-dinas lain yang terkait didalamnya, kemudian juga membentuk truk sampah ataupun motor sampah” (wawancara 13 November 2018 dengan “SR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam Ayo Gowa Bersih adalah peran dari BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dalam mewadahi aspirasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat agar pro aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam program pemberdayaan masyarakat. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dengan menangani masalah persampahan sebagai pihak yang menaungi Program Ayo Gowa Bersih, serta membentuk truk sampah atau motor sampah sebagai sarana pengangkut sampah. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kasi Trantib di Kantor Camat Somba Opu Kabupaten Gowa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung Ayo Gowa Bersih utamanya dari pemerintah sendiri dalam mengawal pelaksanaan Ayo Gowa Bersih berjalan lancar kah atau bagaimana” (wawancara 13 November 2018 dengan “AT”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung Ayo Gowa Bersih yaitu utamanya dari pemerintah sendiri dalam mengawal pelaksanaan Ayo Gowa Bersih apakah sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Lingkungan Lambasele, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya mungkin dari pemerintah dari pak lurah sampai RT/RW dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Ayo Gowa Bersih” (wawancara 15 November 2018 dengan “MR”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam Program Ayo Gowa Bersih adalah peran pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dalam Program Ayo Gowa Bersih. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Kepala Lingkungan Bonto-Bontoa, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ialah dari instansi-instansi terkait seperti pemerintah ada juga dari luar pemerintah yang berpartisipasi dan juga dengan melakukan penambahan jumlah motor sampah itu semua adalah pendukungnya” (wawancara 16 November 2018 dengan “AI”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam Program Ayo Gowa Bersih yaitu peran pemerintah dan instansi-instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, pihak kecamatan, dan kelurahan dalam mensukseskan Program Ayo Gowa Bersih serta penambahan jumlah armada kebersihan seperti motor sampah. Senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh “AI”, hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Lingkungan Panggentungan. Adapun hal yang dikemukakan informan adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung utamanya dari pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat selain itu juga

penambahan jumlah motor sampah di setiap kelurahan” (wawancara 16 November 2018 dengan “HB”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam hal ini pemerintah dan instansi-instansi terkait lainnya memiliki peran yang penting dalam Program Ayo Gowa Bersih. Pemerintah sebagai penggerak masyarakat dan instansi-instansi lainnya dituntut untuk terus melakukan pengarahannya dan berbagai upaya demi menggerakkan masyarakat.

5.b. Adanya Bantuan dari Dunia Usaha Kepada Pemerintah Berupa Penambahan Modal Demi Kelancaran Ayo Gowa Bersih

Salah satu hal yang dianggap menjadi pendukung dalam Ayo Gowa Bersih ialah dengan adanya bantuan dari dunia usaha baik swasta maupun negeri kepada pemerintah berupa penambahan modal agar dapat memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih. Contohnya bantuan berupa dana dan kendaraan bermotor roda tiga yang diperoleh dari pihak bank, serta sumbangan berupa tempat sampah terpilah organik dan non organik. Wawancara peneliti lakukan dengan Kasi Pengurangan Sampah dan Kemitraan dengan pertanyaan mengenai faktor pendukung dalam Program Ayo Gowa Bersih, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung salah satunya dari dunia usaha dalam memberikan bantuan kepada pemerintah contohnya Bank. Bantuan yang mereka berikan berupa tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan non organik, ada juga yang menyumbang kendaraan bermotor roda tiga. selain itu juga yang dapat membantu kelancaran Ayo Gowa Bersih adalah sarana media sebagai pemberi informasi kepada masyarakat dan kerjasama dari dinas-dinas lainnya

dalam mengawal pelaksanaan program ini” (wawancara 10 November 2018 dengan “HA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam Ayo Gowa Bersih adalah dukungan dari dunia usaha dalam menyumbangkan materi ataupun berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran Program Ayo Gowa Bersih. Selain itu juga peran media dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan kerja bakti yang dilakukan dalam Ayo Gowa Bersih dan juga kerjasama dari dinas-dinas lainnya dalam mengawal pelaksanaan Ayo Gowa Bersih.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Yang saya rasa menjadi pendukung dalam Ayo Gowa Bersih disini ialah peran dari dunia usaha dalam mensupport pemerintah dengan menyumbangkan dana yang menambah kelancaran kegiatan ini. Dengan adanya dana yang diberikan pemerintah bisa menggunakannya untuk berbagai keperluan dalam setiap kegiatan seperti misalnya untuk menambah infrastruktur” (wawancara 17 November 2018 dengan “RN”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program ini adalah salah satunya adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa sumbangan dana yang dapat memperlancar kegiatan yang dilakukan. dengan adanya dana tersebut sehingga pemerintah bisa menggunakannya untuk berbagai keperluan yang dibutuhkan misalnya saja untuk menambah infrastruktur . Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, adapun hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“ Kalau pendukungnya mungkin dari segi dana yaitu sumbangan dari dunia usaha baik swasta maupun negeri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini bisa juga berupa pemberian sarana infrastruktur yang dibutuhkan misalnya bak sampah baru” (wawancara 24 November 2018 dengan “NA”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor yang dapat mendukung kelancaran Program Ayo Gowa Bersih adalah dari segi dana berupa sumbangan dari pihak swasta maupun negeri dengan ikut berpartisipasi dalam Ayo Gowa Bersih. Hal lainnya juga bisa berupa pemberian sarana dan prasarana pendukung seperti misalnya bak sampah baru yang diberikan kepada pemerintah. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu masyarakat, hal yang dikemukakan oleh informan adalah sebagai berikut:

“ Salah satunya menurut saya bantuan dari dunia usaha yang tentu bisa mendukung pemerintah berupa dana yang mampu memperlancar jalannya Ayo Gowa Bersih ini dana yang diberikan kemudian digunakan untuk melengkapi infrastruktur yang belum memadai” (wawancara 26 November 2018 dengan “NW”).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam Ayo Gowa Bersih salah satunya yaitu adanya bantuan dari dunia usaha yang dianggap mampu memperlancar pelaksanaan Ayo Gowa Bersih. Yang dimana adanya dana yang diberikan kepada pemerintah dapat digunakan untuk melengkapi infrastruktur yang masih perlu untuk dilengkapi.

Dari berbagai hasil wawancara diatas terkait dengan faktor pendukung dalam Program Ayo Gowa Bersih peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa meliputi kerjasama antara pemerintah dan masyarakat,

kemudian adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa Bersih. Dengan berbagai faktor pendukung yang disebutkan diatas diharapkan mampu menjadikan program Ayo Gowa Bersih ini berjalan dengan lancar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui cara observasi dan wawancara oleh penulis dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a). Ide/Gagasan, partisipasi dalam bentuk ide/gagasan oleh masyarakat sudah terlaksana namun belum maksimal karena masih adanya masyarakat yang belum memberikan idenya.
 - b). Tenaga, dimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sudah dilakukan oleh masyarakat dengan cukup antusias dalam setiap kegiatan sabtu bersih yang dilakukan.
 - c). Materi/Harta, dimana partisipasi masyarakat dalam bentuk materi/harta sudah terlaksana, masyarakat memberikan partisipasinya dengan baik dan antusias setiap kali dilakukan sabtu bersih.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu:

- a). faktor pendukung

dilihat dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, serta adanya bantuan dari dunia usaha kepada pemerintah berupa penambahan modal demi kelancaran Ayo Gowa Bersih.

b). faktor penghambat

faktor penghambat yaitu dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya sosialisasi mengenai Program Ayo Gowa Bersih.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Mengenai sosialisasi tentang Program Ayo Gowa Bersih, Pemerintah Kecamatan Somba Opu dan Dinas yang terkait didalamnya agar lebih memaksimalkan proses sosialisasi secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara penuh dalam program ini.
2. Mengenai kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan sikap disiplin dalam membuang sampah, maka dari itu pemerintah dituntut untuk memberikan inovasi dan solusi baru untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan disiplin dalam hal kebersihan lingkungan utamanya dalam membuang sampah pada tempatnya. Sehingga program Ayo Gowa Bersih dapat berjalan dengan baik seperti harapan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Widi. 2008. *Partisipasi dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal*. FIP UNY: Yogyakarta
- Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2014. *Untervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: PT. Rajagravindo Persada.
- Adi, IsbandiRukminto, 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Fisip UI press. Depok.
- Basriyanta, 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Bogdan, Taylor. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Rosda: Jakarta.
- Chandra, Eka dkk. 2003. *Membangun Forum Warga “Implementasi Partisipasi dan Penguatan Masyarakat Sipil”*. Yayasan AKATIGA: Bandung.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora: Bandung.
- Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koentjaraningrat. 1998. *Metode Penelitian Masyarakat*. Tiga Putra: Jakarta.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*. Bandung: PT. Alumni.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: PT. Renika.
- Nasdian, FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Oakley, Peter. 1991. *Projects With People: The Practice of Participation in Rural Development*. Geneva: International Labour Office.
- Purnamasari, 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyah, 2010. *Partisipasi Dalam Penyelenggaraan Rintisan*. Yayasan SAF: Yogyakarta.
- Sumardi, Nyoman I. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Soetomo, 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Subarsono, 2006. *Analisa Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Sumardjo dan Saharuddin. 2003. *Metode-Metode Partisipatif Dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.

Sastropetro, S. 1995. *Partisipasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Theresia, Aprilia Dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Alfabeta: Bandung.

Tangke Padang, Lily. 2009. *Analisis Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Tana Toraja*. STIA-LAN Makassar: Makassar.

Sumber Lainnya

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Kebersihan.

L

A

M

P

I

R

A

N





Tampak depan Kantor Camat Somba Opu



Wawancara dengan Kasi Ketentraman dan Ketertiban di Kantor Camat Somba Opu



Wawancara dengan Kepala Lingkungan Lambasele



Suasana Saat dilakukan Kegiatan Sabtu Bersih



Suasana saat dilakukan kegiatan Sabtu Bersih



Suasana saat dilakukan kegiatan Sabtu Bersih



Suasana saat dilakukan kegiatan Sabtu Bersih

BIODATA PENELITI



Nadia Dwiyanti Pertiwi, dilahirkan di Makassar pada hari Kamis tanggal 26 bulan September tahun 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Edi Suprpto dan Juharia Kada memiliki kakak laki-laki bernama Bayu Riandy Pratama. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jenetallasa Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2008 kemudian

melanjutkan pendidikan di SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya di SMA Negeri 1 Kabupaten Gowa dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Ayo Gowa Bersih di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.